

Penggunaan Media *Powerpoint* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Supriyadi Semarang

Lutfi Anwar Asrori¹, Mudzanatun², Aini Istikomah³, Rodika Adi Lesmana⁴

^{1,2}Pendidikan Profesi Guru, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang

^{3,4}SD Supriyadi Semarang

Email:Lutfianwarasrori@gmail.com¹, mudzanatun@upgris.ac.id², ainiistikomah76@gmail.com³, rodika061@guru.sd.belajar.id⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media *PowerPoint* pada siswa kelas V E SD Supriyadi Semarang muatan pelajaran IPAS BAB I Melihat Karena Cahaya, Mendengar Karena Bunyi. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari prasiklus, siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah adalah siswa kelas V E SD Supriyadi Semarang dengan jumlah 28 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar observasi, tes, dokumentasi dan catatan lapangan. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata persentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya dengan menggunakan media *PowerPoint*. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan data yang diperoleh mulai dari prasiklus, siklus I, dan siklus II.

Kata kunci: Hasil Belajar, *PowerPoint*, IPAS

ABSTRACT

This research aims to improve student learning outcomes by using PowerPoint media for class V E students at Supriyadi Elementary School, Semarang, science lesson content CHAPTER I Seeing because of light, hearing because of sound. The research method used is Classroom Action Research (PTK) which consists of pre-cycle, cycle I and cycle II. Each cycle consists of four stages, namely planning, action, observation and reflection. The subjects in this research were students in class V E SD Supriyadi Semarang with a total of 28 students. Data collection in this research used observation sheets, tests, documentation and field notes. Meanwhile, the data analysis technique used is descriptive analysis. The results of this research show that the average percentage of student learning outcomes has increased in each cycle using PowerPoint media. This can be proven by data obtained starting from the pre-cycle, cycle I and cycle II.

Keywords: Learning Outcomes, *PowerPoint*, Science and Technology

1. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memberikan kesempatan kepada seseorang dalam meningkatkan potensi yang dimilikinya melalui proses belajar. Proses belajar merupakan proses seorang individu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan pemahaman baru. Hal tersebut selaras dengan pendapat Putri dan Nurafni (2021:3539) menjelaskan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dapat mengembangkan individu melalui

pengalaman yang dimiliki yang berkaitan dengan keterampilan belajar dari individu tersebut. Proses belajar setiap individu tentunya memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut menjadikan berbagai macam pengajaran untuk mencapai tujuan dari proses belajar.

Aktivitas belajar dapat terjadi secara sadar atau tidak sadar, dan dapat melibatkan berbagai jenis pembelajaran, termasuk pembelajaran formal di sekolah atau perguruan tinggi, pembelajaran informal di kehidupan sehari-hari, atau

pembelajaran melalui pengalaman langsung. Secara umum, belajar melibatkan pemahaman, penyerapan, dan penggunaan informasi baru untuk memperluas pengetahuan atau meningkatkan keterampilan individu. Proses belajar ini dapat terjadi melalui berbagai cara, seperti membaca, mendengarkan, mengamati, berdiskusi, atau melaksanakan tindakan praktis. Belajar juga seringkali melibatkan refleksi, evaluasi, dan pengembangan pemahaman yang lebih dalam tentang subjek atau keterampilan yang dipelajari. Aktivitas belajar menghasilkan hasil belajar.

Hasil belajar mengacu pada pencapaian atau prestasi siswa dalam memahami, menguasai, dan menerapkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kompetensi tertentu yang diajarkan dalam konteks pembelajaran. Menurut Nurrita (2018:175) hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan, pada diri peserta didik dengan adanya perubahan tingkah laku. Sedangkan menurut Rahmayanti (2016:213) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah dilakukan proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menurut Mappedasse (2009:4) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki baik bersifat pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotorik) yang diperoleh dari proses belajar mengajar.

Kurikulum merdeka memfasilitasi peserta didik dalam belajar sesuai dengan kemampuan dan minat dari peserta didik. Kurikulum merdeka menekankan pada penguatan profil pelajar pancasila. Dalam penerapan kurikulum merdeka, proses pembelajaran dikemas dengan suasana yang menyenangkan. Peserta didik bebas untuk menjelajahi pengetahuan serta pengalaman yang mereka miliki tanpa paksaan dari pihak manapun dan tugas dari seorang pendidik adalah sebagai fasilitator. Menurut Damayanti (2022:42) Kurikulum merdeka lebih memprioritaskan pada kebebasan berpikir dan kreatif.

Kenyataannya dilapangan implementasi kurikulum merdeka pada satuan pendidikan dasar masih belum maksimal. Upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan salah satunya adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendidik menjadi seseorang yang berperan penting dalam terwujudnya proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Seorang pendidik dapat menggunakan berbagai cara salah satunya adalah dengan menyajikan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran membantu seorang pendidik untuk menyampaikan informasi mengenai materi pelajaran. Menurut Risky dkk. (2022:1331) menjelaskan peran media pembelajaran sebagai jembatan antara guru dan peserta didik menjadi penentu dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Seorang pendidik harus kreatif dan berinovasi dalam menciptakan media pembelajaran yang menarik.

Kurikulum Merdeka memberikan lebih banyak kebebasan dan fleksibilitas kepada sekolah dan guru dalam merancang pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial atau disingkat dengan IPAS. Muatan pelajaran IPAS pada kelas V terdapat delapan BAB diantaranya adalah 1) Melihat Karena Cahaya, Mendengar Karena Bunyi; 2) Harmoni dalam Ekosistem; 3) Magnet, Listrik, dan Teknologi untuk Kehidupan; 4) Ayo Berkenalan dengan Bumi Kita; 5) Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh; 6) Indonesiaku Kaya Raya; 7) Daerahku Kebanggaanku; 8) Bumiku Sayang, Bumiku Malang.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SD Supriyadi Semarang pada Kelas V E memperoleh hasil bahwa aktivitas belajar siswa rendah sehingga berdampak kepada rendahnya hasil belajar siswa pada ranah kognitif pada muatan pembelajaran IPAS. Guru hanya menggunakan media buku paket IPAS dan menggunakan metode ceramah sehingga kurangnya interaksi antara guru dan siswa. Dengan demikian siswa menjadi pasif hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Siswa menjadi kurang tertarik untuk menggali pengetahuan yang dimilikinya

dan kurang berpikir kritis terhadap permasalahan yang ada pada materi muatan pembelajaran IPAS. Dengan demikian, seorang guru harus bisa menarik perhatian siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, salah satu caranya adalah dengan menghadirkan media pembelajaran sebagai alat bantu untuk menyampaikan informasi berupa materi pada saat proses pembelajaran.

Menurut Sanaky (2013:4) media pembelajaran adalah alat bantu pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran agar tujuan pengajaran dapat tercapai. Pemilihan media pembelajaran juga harus diperhatikan oleh seorang pendidik sesuai dengan kebutuhannya. Dengan menghadirkan media pembelajaran proses pembelajaran akan lebih terarah dan memiliki pedoman sesuai dengan tujuan pendidikan (Indriyani, 2019:19).

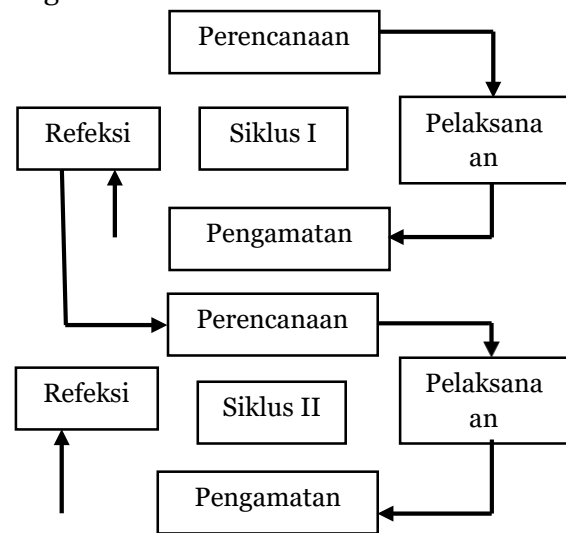
Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media *PowerPoint*. Media *PowerPoint* merupakan media presentasi yang memadukan unsur audio, visual, animasi dalam bentuk yang beraneka ragam. Menurut Suhernawati, dkk. (2020:42) menjelaskan bahwa media *PowerPoint* merupakan media interaktif yang dapat memberikan kesan menarik dan tidak monoton kepada siswa pada saat digunakan pada proses pembelajaran.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sustiana Wahyuningsih dengan judul "Penerapan Media Interaktif *Power Point* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VI Tema 8 SDN Prantaan Kabupaten Blora" diperoleh hasil bahwa pembelajaran dengan bantuan media *PowerPoint* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Chairul Azmi dkk. Dengan judul "Penggunaan Media Power Point Interaktif Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa di SD Negeri 19 Kuamang" diperoleh hasil bahwa dengan menggunakan media *PowerPoint* interaktif dapat meningkatkan aktivitas belajar Matematika siswa di kelas VI SD Negeri 19 Kuamang.

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media *PowerPoint* pada siswa kelas V E muatan pelajaran IPAS BAB I Melihat Karena Cahaya, Mendengar Karena Bunyi di SD Supriyadi Semarang.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan prasiklus dan dua siklus yang terdiri dari empat tahapan pada setiap siklusnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Untuk rancangan metodologi penelitiannya dapat dilihat pada gambar bagan 1.



Gambar 1. Bagan Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Supriyadi Semarang. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V E yang berjumlah 28 orang. Penelitian ini dilaksanakan secara tatap muka pada semester 1 Tahun Pelajaran 2023/2024 pada BAB I Melihat Karena Cahaya, Mendengar Karena Bunyi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan lembar observasi, tes, dokumentasi, dan catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis data deskriptif dengan menggunakan persentase. Indikator keberhasilan dari hasil belajar siswa adalah siswa memperoleh KKM 75 dan persentase ketuntasan memperoleh

sebesar 75%. Berikut rumus persentase yang digunakan :

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

(Kunandar, 2013:126)

Berikut kriteria persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik:

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar

Capaian	Kriteria
75%-100%	Tinggi
50%-74%	Sedang
25% - 49%	Rendah
0%-24%	Sangat Rendah

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah berupa persentase hasil belajar peserta didik mulai dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada penelitian ini juga terdapat indikator keberhasilan apabila nilai yang diperoleh melebihi kriteria ketuntasan minimal 75 dan persentase ketuntasan memperoleh sebesar 75%.

a. Prasiklus

Pada kegiatan prasiklus belum diterapkannya media yang menarik seperti media *PowerPoint*. Media yang digunakan hanya menggunakan buku paket serta menggunakan metode ceramah. Sehingga menciptakan proses pembelajaran yang monoton. Peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dan tidak ada interaksi timbal balik antara guru dan siswa. Hal tersebut membuat peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik yang rendah. Berikut data hasil belajar kognitif prasiklus peserta didik kelas V E SD Supriyadi Semarang.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Prasiklus

Hasil Penilaian	Nilai
Rata-rata	68
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	40
Tuntas	11
Tidak Tuntas	17

Hasil Penilaian	Nilai
Persentase Ketuntasan	39%

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa hasil belajar kognitif peserta didik kelas V E SD Supriyadi Semarang diperoleh hasil rata-rata yaitu 68 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40. Hasil belajar tersebut masih dibawah rata-rata belum mencapai ketuntasan minimal yaitu 75, sehingga bisa dikatakan hasil belajar peserta didik rendah. Hasil belajar persentase ketuntasan 39%, persentase tidak tuntas 61%, jumlah siswa yang tuntas 11 siswa, jumlah siswa yang tidak tuntas 17 siswa. Berdasarkan data tersebut perlunya tindakan perbaikan pada tahap selanjutnya yaitu pada siklus I dengan mempertimbangkan hasil tersebut.

b. Siklus I

Berdasarkan data hasil belajar prasiklus diperoleh kurangnya capaian hasil belajar yang belum mencapai target nilai KKM disebabkan peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru, guru hanya menggunakan media buku sehingga proses pembelajaran monoton dan mempengaruhi pemahaman peserta didik dalam memahami materi serta berdampak pada hasil belajar peserta didik. Dengan demikian perlu sebuah inovasi yaitu menghadirkan media pembelajaran yang menarik yaitu dengan *PowerPoint*. Dengan hadirnya media *PowerPoint* mempengaruhi peserta didik dalam memahami materi sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik. Berikut data hasil belajar siklus I.

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus I

Hasil Penilaian	Nilai
Rata-rata	70
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	40
Tuntas	16
Tidak Tuntas	12
Persentase Ketuntasan	57%

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa hasil belajar kognitif peserta didik kelas V E SD Supriyadi Semarang diperoleh hasil rata-rata yaitu 70 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40. Hasil belajar tersebut masih dibawah rata-rata belum mencapai ketuntasan minimal yaitu 75, sehingga bisa dikatakan hasil belajar peserta didik rendah. Hasil belajar persentase ketuntasan 57%, persentase tidak tuntas 43%, jumlah siswa yang tuntas 16 siswa, jumlah siswa yang tidak tuntas 12 siswa. Berdasarkan data tersebut untuk kegiatan pembelajaran siklus I masih dikatakan kurang berhasil. Berdasarkan data tersebut perlunya tindakan perbaikan pada tahap selanjutnya yaitu pada siklus II dengan mempertimbangkan hasil tersebut.

c. Siklus II

Setelah dilakukannya evaluasi dan refleksi pada siklus I, peneliti mencari solusi permasalahan baru yang muncul sebagai usaha dalam memperbaiki pembelajaran sebelumnya. Rencana tindakan yang diupayakan oleh peneliti terkait dengan tindakan yang sudah dilakukan. Pada siklus I terdapat peserta didik yang masih belum mencapai nilai KKM, beberapa peserta didik yang masih belum mengkontruksi pengalamannya, dan belum mengaitkan materi pembelajaran dengan budaya lokal yang ada. Berdasarkan hasil pengamatan serta hasil tes pada siklus I mengenai penerapan media, terdapat peningkatan hasil belajar siswa walaupun masih belum signifikan. Maka dalam siklus II, peneliti masih menerapkan media *PowerPoint* pada muatan pelajaran IPAS. Berikut data hasil belajar siklus II.

Tabel 4. Data Hasil Belajar Siklus II

<u>Hasil Penilaian</u>	<u>Nilai</u>
Rata-rata	83
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	60
Tuntas	24

<u>Hasil Penilaian</u>	<u>Nilai</u>
Tidak Tuntas	4
Persentase Ketuntasan	86%

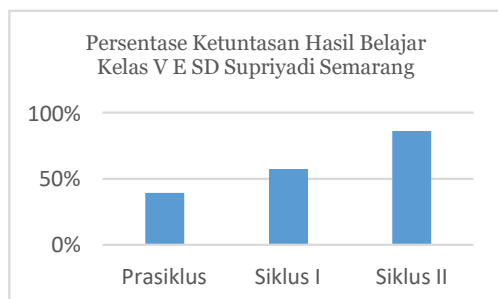
Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa hasil belajar kognitif peserta didik kelas V E SD Supriyadi Semarang diperoleh hasil rata-rata yaitu 83 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Hasil belajar tersebut sudah menunjukkan diatas rata-rata dan sudah mencapai ketuntasan minimal yaitu 75, sehingga bisa dikatakan hasil belajar peserta didik tinggi. Berdasarkan tabel 4.5 hasil belajar persentase ketuntasan 86%, persentase tidak tuntas 14%, jumlah siswa yang tuntas 24 siswa, jumlah siswa yang tidak tuntas 4 siswa. Berdasarkan data tersebut untuk kegiatan pembelajaran siklus II bisa dikatakan berhasil dan ada peningkatan.

Berdasarkan penjelasan hasil belajar diatas dapat dijadikan sebagai perbandingan pada setiap tahapannya. Berikut tabel perbandingan persentase pada tiap kegiatan mulai dari prasiklus, siklus I, dan siklus II.

Tabel 5. Perbandingan Persentase Ketuntasan Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

<u>Hasil Penilaian</u>	<u>Prasiklus</u>	<u>Siklus I</u>	<u>Siklus II</u>
Persentase Ketuntasan	39%	57%	86%

Pada tabel 5 terlihat pada prasiklus memperoleh persentase ketuntasan sebesar 39%, kemudian pada siklus I diperoleh hasil persentase 57% hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan walaupun tidak signifikan, kemudian pada siklus II persentase ketuntasan yang diperoleh adalah 86%, dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan yang signifikan mengenai hasil belajar peserta didik. Berikut data yang dapat dilihat dalam bentuk grafik.



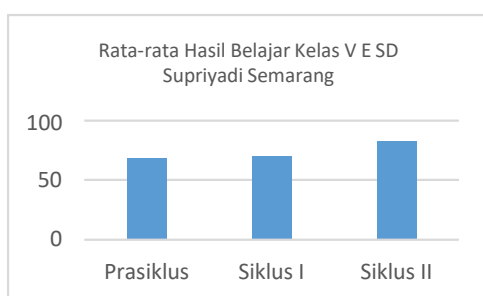
Gambar 2. Diagram persentase ketuntasan hasil belajar

Selain itu, rata-rata penilaian yang diperoleh pada prasiklus, siklus I, dan siklus II juga dapat dijadikan perbandingan pada setiap tahapannya. Berikut tabel perbandingan rata-rata prasiklus, siklus I, dan siklus II.

Tabel 6. Perbandingan rata-rata Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Hasil Penilaian	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	68	70	83

Pada tabel 6 terlihat pada prasiklus memperoleh rata-rata sebesar 68, pada siklus I adalah 70, dan pada siklus II adalah 83. Dengan demikian adanya peningkatan pada setiap siklus. Berikut data yang dapat dilihat berdasarkan grafik.



Gambar 3. Diagram Rata-rata Hasil Belajar

PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berlangsung selama kurang lebih 3 minggu dengan rincian prasiklus dilakukan pada tanggal 23 Agustus 2023, siklus I dilakukan pada tanggal 31 Agustus 2023, dan siklus II dilakukan pada tanggal 5 September 2023. Jadwal tersebut merupakan jadwal yang telah disesuaikan dengan muatan pelajaran IPAS di kelas V E SD Supriyadi Semarang. Sebelum

pelaksanaan siklus I, dilakukan prasiklus terlebih dahulu, kemudian siklus I, dan dilanjutkan siklus II. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V E SD Spriyadi Semarang yang berjumlah 28 orang. Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan media *PowerPoint* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam muatan pelajaran IPAS BAB I Melihat Karena Cahaya, Mendengar Karena Bunyi. Pelaksanaan penelitian ini dibantu oleh teman sejawat dalam proses pengamatan di kelas V E SD Supriyadi Semarang. Penelitian Tindakan Kelas ini mengacu pada model Kemmis dan Mc. Tagart yang menggambarkan perjalanan berulang dari berbagai siklus kegiatan yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dengan masing-masing siklus alokasi waktu 3x35 menit.

Kondisi awal sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu yaitu dengan melakukan observasi. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah proses pembelajaran peserta didik dan hasil belajar peserta didik kelas V E SD Supriyadi Semarang. Selain melakukan observasi, pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan wawancara dengan guru kelas.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti memperoleh hasil bahwa proses pembelajaran guru hanya menggunakan media buku paket IPAS selain itu guru juga menggunakan metode ceramah. Hal tersebut memicu peserta didik tidak antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik kurang tertarik dalam memperhatikan penjelasan dari guru sehingga kurang adanya interaksi antara siswa dan guru. Dengan kondisi seperti itu, peserta didik terlihat kesulitan untuk memahami materi pembelajaran dengan baik sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik, ketika guru melakukan ulangan ternyata masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Hal tersebut membuat peneliti untuk melakukan penelitian mengenai penerapan media *PowerPoint* pada BAB I Melihat Karena Cahaya dan

Mendengar Karena Bunyi pada kelas V SD Supriyadi Semarang.

Pada kegiatan prasiklus belum diterapkannya media yang menarik seperti media *PowerPoint*. Media yang digunakan hanya menggunakan buku paket serta menggunakan metode ceramah. Sehingga tercipta proses pembelajaran yang monoton. Peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dan tidak ada interaksi timbal balik antara guru dan siswa. Hal tersebut membuat peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik yang rendah.

Hasil belajar kognitif peserta didik kelas V E SD Supriyadi Semarang pada prasiklus diperoleh hasil rata-rata yaitu 68 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40. Hasil belajar tersebut masih dibawah rata-rata belum mencapai ketuntasan minimal yaitu 75, sehinggabisa dikatakan hasil belajar peserta didik rendah. Hasil belajar rata-rata ketuntasan 39%, rata-rata tidak tuntas 61%, jumlah siswa yang tuntas 11 siswa, jumlah siswa yang tidak tuntas 17 siswa. Berdasarkan data tersebut perlunya tindakan perbaikan pada tahap selanjutnya yaitu pada siklus I dengan mempertimbangkan hasil tersebut. Berdasarkan hasil prasiklus tersebut dianalisis dan direfleksi oleh peneliti mengenai permasalahan yang muncul. Kemudian pada siklus I peneliti mencoba menghadirkan media pembelajaran *PowerPoint* dengan tampilan yang menarik, media pembelajaran yang dibuat oleh peneliti terdapat menu CP, ATP, materi, video, kuis yang berbentuk pilihan ganda dan jumlah soalnya 5, serta refensi. Berikut tampilan awal media *PowerPoint* yang dibuat oleh peneliti.



Gambar 4. Tampilan Awal Media

Pada gambar 4 merupakan tampilan awal media. Pada tampilan tersebut

terdapat tombol "MULAI", tombol informasi dan tombol profil dari peneliti. Apabila tombol tersebut di "klik" maka akan menuju ke halaman yang dituju.

Ketika tombol "MULAI" di "klik" maka akan menuju menu utama. Menu utama terdiri dari menu capaian pembelajaran, menu ATP, menu materi, menu video, menu kuis, dan referensi. Pada menu kuis terdiri dari 5 soal pilihan ganda. Di akhir kuis terdapat skor yang bisa dilihat untuk mengetahui nilai yang diperoleh dalam mengerjakan kuis.

Pada siklus I peserta didik memiliki ketertarikan terhadap media yang dihadirkan. Peserta didik antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dapat meningkatkan pemahaman materi kepada peserta didik sehingga juga berdampak pada hasil belajar. Setelah siklus I berakhir, peneliti dan observer melakukan analisis terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I guna sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi untuk melanjutkan pada siklus II.

Hasil belajar kognitif peserta didik kelas V E SD Supriyadi Semarang Pada siklus I diperoleh hasil rata-rata yaitu 70 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40. Hasil belajar tersebut masih dibawah rata-rata belum mencapai ketuntasan minimal yaitu 75, sehingga bisa dikatakan hasil belajar peserta didik rendah. Hasil belajar rata-rata ketuntasan 57%, rata-rata tidak tuntas 43%, jumlah siswa yang tuntas 16 siswa, jumlah siswa yang tidak tuntas 12 siswa. Berdasarkan data tersebut untuk kegiatan pembelajaran siklus I masih dikatakan kurang berhasil. Berdasarkan data tersebut perlunya tindakan perbaikan pada tahapselanjutnya yaitu pada siklus II dengan mempertimbangkan hasil tersebut.

Hasil refleksi dari siklus I diantaranya adalah terdapat peserta didik yang masih belum mengkontruksi pengalaman mereka terkait dengan materi pembelajaran serta masih malu untuk mengutarakan pendapatnya. Penyebabnya adalah Guru belum maksimal dalam menggali informasi pada peserta didik dan mengaitkannya dengan keadaan yang ada disekitar. Alternatif solusi dari permasalahan tersebut adalah

memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengutarakan pendapatnya sesuai dengan pengalaman yang mereka miliki dan tidak mendiskriminasinya terhadap pengalaman yang mereka alami. Selain itu, permasalahan yang timbul adalah Materi pembelajaran masih belum dikaikan dengan budaya lokal/budaya daerah. Materi pembelajaran masih belum dikaikan dengan budaya lokal/budaya daerah.

Setelah dilakukannya evaluasi dan refleksi pada siklus I, peneliti melakukan perencanaan untuk mencari solusi permasalahan baru yang muncul sebagai usaha dalam memperbaiki pembelajaran sebelumnya. Rencana tindakan yang diupayakan oleh peneliti terkait dengan tindakan yang sudah dilakukan. Pada siklus I terdapat peserta didik yang masih belum mencapai nilai KKM, beberapa peserta didik yang masih belum mengkontruksi pengalamannya, dan belum mengaitkan materi pembelajaran dengan budaya lokal yang ada. Berdasarkan hasil pengamatan serta hasil tes pada siklus I mengenai penerapan media, terdapat peningkatan hasil belajar siswa walaupun masih belum signifikan. Maka dalam siklus II, peneliti masih menerapkan media *PowerPoint* pada muatan pelajaran IPAS.

Rancangan yang telah diperbaiki dan disusun dimuat kedalam modul ajar dan diterapkan dalam proses pembelajaran. Peneliti dan observer melakukan pengamatan dan mencatat proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Untuk observer peneliti meminta bantuan kepada teman sejawat. Teman sejawat mencatat semua hasil pengamatannya ketika peneliti sedang bertindak sebagai guru. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan kegiatan sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada modul ajar yang telah dibuat yaitu mulai dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pada kegiatan inti juga tidak lupa membagikan LKPD serta membagikan soal evaluasi guna untuk mengukur pemahaman peserta didik secara kognitif.

Pada siklus II diperoleh hasil belajar kognitif peserta didik kelas V E SD Supriyadi Semarang diperoleh hasil rata-rata yaitu 83 dengan nilai tertinggi 100

dan nilai terendah 60. Hasil belajar tersebut sudah menunjukkan diatas rata-rata dan sudah mencapai ketuntasan minimal yaitu 75, sehingga bisa dikatakan hasil belajar peserta didik tinggi. Berdasarkan tabel 4.5 hasil belajar rata-rata ketuntasan 86%, rata-rata tidaktuntas 14%, jumlah siswa yang tuntas 24 siswa, jumlah siswa yang tidak tuntas 4 siswa. Berdasarkan data tersebut untuk kegiatan pembelajaran siklus II bisa dikatakan ada peningkatan.

Pada akhir siklus II dilakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru model atau peneliti, teman sejawat, serta guru pamong melakukan refleksi dari kegiatan yang telah dilakukan yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan observasi. Setelah itu perlunya sebuah refleksi guna untuk mengetahui kelebihan serta kekurangan dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian untuk tahap selanjutnya adalah menarik kesimpulan terhadap hasil yang telah diamati.

Hasil refleksi pada siklus II adalah Masih ada beberapa peserta didik yang masih belum mengkontruksi pengalaman mereka terkait dengan materi pembelajaran serta masih malu untuk mengutarakan pendapatnya. Penyebabnya adalah Peserta didik malu untuk mengutarakan pendapatnya didepan teman-temannya. Ketika permasalahan baru itu muncul setelah didiskusikan bersama terdapat solusi untuk mengatasinya yaitu Memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengutarakan pendapatnya sesuai dengan pengalaman yang mereka miliki dan tidak mendiskriminasinya terhadap pengalamanyang mereka alami.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas ini berfokus pada hasil belajar peserta didik dan penggunaan media *PowerPoint* dapat mempengaruhi pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan dapat dibuktikan dengan data yang telah diperoleh dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Jadi penggunaan media *PowerPoint* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V E SD

Supriyadi Semarang pada muatan pelajaran IPAS BAB I Melihat Karena Cahaya, Mendengar Karena Bunyi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan data penelitian yang telah diperoleh dapat disimpulkan penggunaan media PowerPoint pada peserta didik kelas V E SD Supriyadi Semarang pada muatan pelajaran IPAS BAB I Melihat Karena Cahaya, Mendengar Karena Bunyi dikatakan berhasil dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Simpulan ini bisa dilihat pada hasil perbaikan pembelajaran siklus I dan siklus II setelah menggunakan media PowerPoint dapat meningkat secara signifikan. Dari hasil yang diperoleh pada siklus I tingkat ketuntasan 57% dengan nilai rata-rata diperoleh 70 mengalami kenaikan pada siklus II dengan rata-rata hasil belajar 83 dan tingkat ketuntasan belajar mencapai 86%.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian tindakan kelas ini. Khususnya kepada Ibu Nursekah, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Supriyadi Semarang yang telah mengizinkan kami untuk melaksanakan PPL II, Ibu Mudzanatun, M.Pd. selaku DPL kami yang telah membimbing kami selama proses penelitian, Ibu Aini Istikomah, S.Pd. selaku guru pamong yang telah membimbing serta mengarahkan kami selama melaksanakan PPL II, Bapak Rodika Adi Lesmana, S.Pd. selaku guru kelas V E yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di kelasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, Chairul dkk. (2022). Penggunaan Media Power Point Interaktif Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa di SD Negeri 19 Kuamang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 6, 9000-9004.
- Damayanti, Amelia Dwi dkk. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Muhammadiyah 19 Sawangan. *Prosiding Samasta Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia*, halaman 41-48.
- Indriyani, Lemi. (2019). Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kognitif Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa* Vol. 2, No. 1, 2019.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mappeasse, Muh. Yusuf. (2009). Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Program Mable Logic Controller (PLC) Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makasar. *Dalam Jurnal MEDTEK*, Vol. 1, No. 2, Halaman 1-6.
- Nurrita, Teni. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Dalam Jurnal Ilmu-ilmu Al-Qur'an, Hadist, Syari' dan Tarbiyah*, Vol. 3, No. 1, Halaman 171-187.
- Putri, Hanny Pramitha dan Nurafni. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Power Point Interaktif terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 6*, 3538 - 3543.
- Rahmayanti, Vina. (2016). Pengaruh Minat Belajar Siswa dan Persepsi atas Upaya Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP di Depok. *Jurnal SAP* Vol. 1 No.2, halaman 206-216.
- Risky, Novianna Miska dkk. (2022). Penggunaan Media Powerpoint Interaktif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III SD Negeri Corongan. *Jurnal Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 8, Nomor 2, halaman 1331-1338.
- Sanaky, Hujair A. H. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Suherawati, Nanik dkk. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Power Point

Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Ambulu. *Journal of Education Technology & Innovation* Vol. 3, No. 2, 40-50.

Wahyuningsih, Sustiana. (2022). Penerapan Media Interaktif Power Point untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VI Tema 8 SDN Prantaan Kabupaten Blora. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan*, Vol. 7, No.1, 59-67.